

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2020).

Menurut Hanafi dan Halim (2019),

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas digunakan untuk memantau perkembangan keuntungan yang diperoleh perusahaan.”

Menurut Hasibuan (2018)

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.”

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Ambarsari dan Hermanto, 2018) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2019:258).

Disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tujuan akhir perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Pencapaian profitabilitas tidak sekedar terpacu dengan laba yang besar, tetapi juga bagaimana

meningkatkan aktivitas manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Laba yang besar menandakan perusahaan mempunyai kemampuan yang baik, sehingga

### **2.1.1.1 Tujuan Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar yaitu (Kasmir, 2019):

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Pengukuran dilakukan untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
3. Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan laba untuk dijadikan modal bagi perusahaan.”

Menurut Hery (2020)

“Tujuan rasio profitabilitas diantaranya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset maupun dalam total ekuitas, serta mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan profitabilitas yaitu mengetahui besarnya laba yang diperoleh dari tahun ke tahun, mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri serta dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.

### 2.1.1.2 Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

#### 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih (Hery, 2020). Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun dan sebaliknya (Ratnasari, 2018). Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Adapun rumusnya sebagai berikut (Rahardjo, 2019) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Kasmir, 2019) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 3. *Return On Assets* (ROA)

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Kasmir, 2019). Artinya, rasio ini

digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Rahardjo, 2019) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya (Kasmir, 2019). Sehingga dengan mengukur ROE perusahaan dapat mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Munawir, 2018)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Disimpulkan bahwa metode pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasan ROA dipilih sebagai proksi pada penelitian ini dikarenakan ROA bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana penanaman modal dapat memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

### 2.1.2 Pengertian Struktur Modal

Menurut Ross et al. (2021:3),

“Struktur modal adalah bauran antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan. Martono dan Harjito (2019:240) dalam teorinya menyatakan jika struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.”

Subramanyam, 2018:106) mendefinikan juga

“Struktur modal pendanaan ekuitas & utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal dan kestabilan keuangan.”

Sartono (2016:225), menyatakan bahwa

“Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Kebijakan struktur modal yang efektif merupakan pilihan alternatif kombinasi modal hutang jangka panjang dan modal sendiri serta menghasilkan value bagi perusahaan tinggi dengan biaya modal yang rendah. Kebijakan keputusan struktur modal yang diambil perlu dilakukan secara hati hati agar optimal dan efektif, karena setiap perbedaan sumber modal memiliki tingkat risiko, jangka waktu, dan biaya yang berbeda-beda.”

Riyanto (2019:238) mendefinisikan jika struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Sehingga dapat diinterpretasikan struktur modal merupakan keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

### 2.1.2.1 Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2019:238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponen tersebut.

1. “Modal Asing/ Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)  
 Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya Sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai modal asing atau hutang dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu:
  - a) Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
  - b) Modal asing/ utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
  - c) Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun
2. Modal Sendiri (*Shareholder’s Equity*)  
 Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.”

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Irawan (2018:142) struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. “Risiko Bisnis  
 Elton dan Gruber (Irawan, 2018) menyatakan bahwa “pengukuran beta suatu saham biasa dilakukan dengan menggunakan Single Index Model. Model ini berasumsi bahwa return saham berhubungan dengan perubahan return pasar, dan untuk mengukur hubungan tersebut bisa dilakukan dengan return indeks pasar”.
2. Struktur Aktiva  
 Wild et al (2019:271) menyatakan bahwa “aktiva sebagai aset, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba”.
3. Profitabilitas  
 Menurut Brigham dan Houston (2019) mengemukakan “profitabilitas

adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Santi (Irawan, 2018) ukuran perusahaan adalah sebagai petunjuk bahwa semakin besar ukuran perusahaan (size), akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki utang yang semakin besar/tinggi pula.”

### 2.1.2.3 Indikator Struktur Modal

Kasmir, (2018:157) menyatakan,

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbang anantara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri.

Dalam mengukur struktur modal perusahaan digunakan alat ukur dengan membandingkan total hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan rumus *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

Adapun untuk menghitung struktur modal yang menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2019:98)

“Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.”

Sedangkan pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2018:327) adalah “Perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.”

Pertumbuhan penjualan merupakan manivestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bias dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba/profitabilitas dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang, Anggarsari dan Seno Aji (2018).

#### **2.1.3.1 Metode Pengukuran Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir (2019:107) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)} = \frac{\text{Net Salest} - \text{Net Salest-1}}{\text{Net Salest-1}} \times 100$$

Keterangan:

- Net Salest: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- Net Salest-1: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

#### **2.1.4 Pengertian Return Saham**

(Tandellin, 2018) menyatakan bahwa

“*Return* adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* adalah tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya.”



Ada dua jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yakni saham preferen dan saham biasa. (Tandellin, 2018) menyatakan bahwa saham preferen adalah saham istimewa atau saham pemiliknya mempunyai hak lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa. Dividen yang diterima pemilik saham preferen ini tetap dan tidak pernah berubah. Biasanya saham preferen ini diterbitkan oleh perusahaan secara terbatas. Saham biasa adalah sertifikat tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham biasa ini akan menerima hak sebagian dividen suatu perusahaan dan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian maka wajib menanggung risikonya.

Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2019).

#### **2.1.4.1 Macam-macam *Return* Saham**

Menurut (Jogiyanto, 2019) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga sangat berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.”

#### 2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Irham F (2020:87), faktor yang mempengaruhi return saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakn perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba dari kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Samsul (2021:200), faktor-faktor yang mempengaruhi reutrn saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  - Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional
  - Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
  - Laba bersih per saham
  - Nilai buku per saham
  - Rasio hutang terhadap ekuitas
  - Rasio keuangan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi return saham ialah ada dua faktor yaitu faktor mikro dan faktor mikro, yang merupakan dalam kebijakan perusahaan yang memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba pada kinerja keuangan.

#### 2.1.4.3 Komponen *Return Saham*

Menurut Zulfikar (2019:235) return saham terdiri dari dua komponen yaitu  $\text{Return} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$ . Capital gain atau capital loss merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu.

Sedangkan menurut Eduardus T (2020:52) return saham terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut :

### 1. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

### 2. *Yield*

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Terdapat dua komponen return saham yaitu capital gain (loss) dan yield yang merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang memberikan keuntungan dan kerugian bagi investor, hal ini pula jika kita membeli saham, yield akan menunjukkan besarnya deviden yang kita peroleh.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Return Saham***

Menurut Jogiyanto (2019:264), return saham bisa diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan

$R_{it}$  = Return sesungguhnya perusahaan I pada t

$P_t$  = Harga saham perusahaan I pada hari t

$P_{t-1}$  = Harga saham perusahaan I pada hari t-1

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Sehingga dapat diinterpretasikan struktur modal merupakan keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan manivestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bias dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industry.

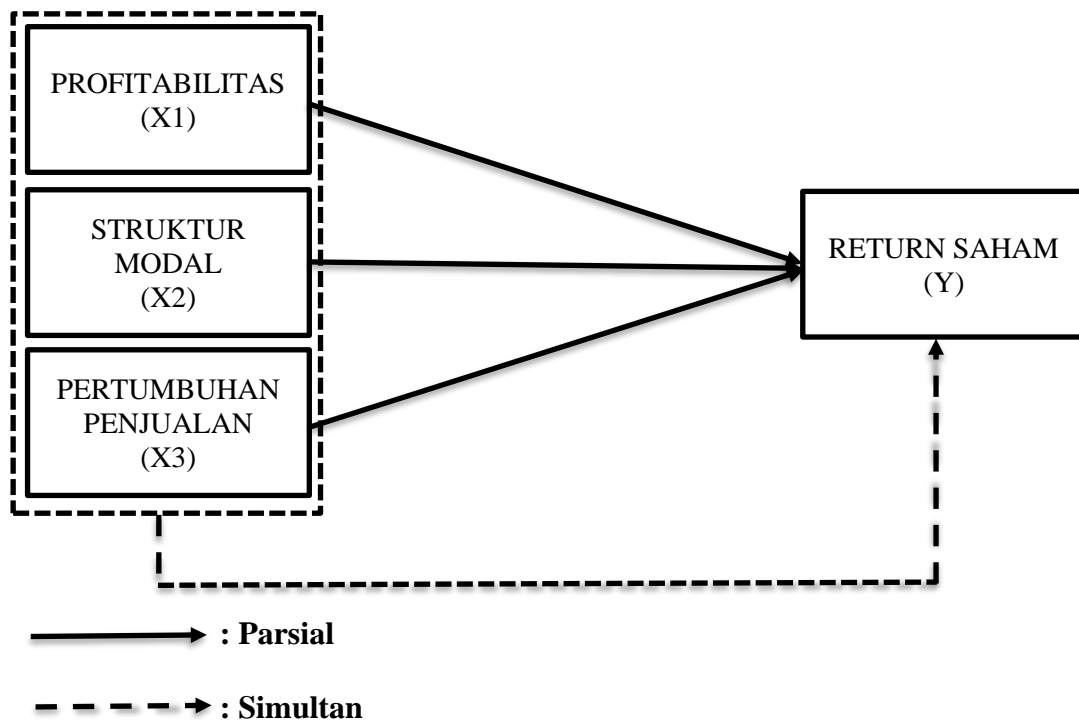
*Return* saham adalah keuntungan yang kita diperoleh dari pendapatan saham. Pendapatan ini kita peroleh dari perubahan harga saham sekarang lebih besar dari harga saham yang sebelumnya. Dengan pengertian apabila harga saham semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh dari saham juga akan meningkat.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Endri Endria, Deny Dermawanb, Zaenal Abidinc, Setyo Riyanto 2019	<i>Effect of Financial Performance on Stock Return</i>	<i>Financial Performance have significant effect on Stock Return</i>

2.	K. Bhagyalakshmi, Dr. S. Saraswathi, Dr. Y. Ramakrishna 2020	<i>Effect of Firms Capital Structure on Stock Returns</i>	<i>Firms Capital Structure have significant effect on on Stock Returns</i>
3.	Thomas Sumarsan Goh, Henry, Erika, Albert 2022	<i>Sales Growth and Firm Size Impact on Firm Value</i>	<i>Sales Growth and Firm Size Impact have significant effect on on Firm Value</i>
4.	Suparjo, Mohamad Nur Utomo, Ety Puji Lestari 2022	<i>Effect of Profitability, Liquidity and Solvability on Stock Return</i>	<i>Profitability, Liquidity and Solvability have significant effect on on Stock Return</i>
5.	Nailul Chasanah, Agus Sucipto 2019	<i>Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns</i>	<i>Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency have significant effect on On Stock Returns</i>

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka kerangka konseptual penelitian secara teoritis dituangkan dalam model penelitian yang ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable independen terhadap variable dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H<sub>4</sub> : Profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return saham.